

Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi

Ratu Rich Shine Manalu RH¹, Rts.Putri Kiranti², Gabriella Winarny³, Ajeng Rahma Destiana⁴,
Alga Kristin Sihaloho⁵, Pirgo Simbolon⁶

Mahasiswa Administrasi Pendidikan Universitas Jambi

Correspondence email: rrsmanalu24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait manajemen keuangan pendidikan kepada para pembaca, pengamat, akademisi, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana analisis manajemen keuangan pendidikan dari berbagai sudut pandang terkait di lembaga Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Jambi Jl. H.Tomok, Tahtul Yaman, Kec.Pelayangan, Kota Jambi, Jambi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada 23 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menguraikan data secara deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sudah memiliki sumber dana dari pemerintah pusat maupun daerah. Pos-pos pengeluaran sudah terarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dan selalu memberikan laporan pada dinas terkait setiap pertriwulan. Semua bentuk penanggung jawaban pelaporan tersebut transparan dan akurat dapat dibuktikan dengan berbagai kuitansi yang mendukung setiap transaksi yang dilakukan. Dengan adanya bantuan pendidikan dari pemerintah dapat meringankan beban peserta didik dalam pencapaian wajib belajar, maka dengan bantuan tersebut juga dapat membuat kegiatan di sekolah dapat lancar, efektif dan efisien.

Kata Kunci: Analisis Manajemen, Manajemen Keuangan Pendidikan.

Abstract: This study aims to provide insights related to educational financial management to readers, observers, academics, and educational practitioners to understand how educational financial management is analyzed from various perspectives related to junior high schools. This research was conducted at SMP Negeri 13 Jambi City Jl. H. Tomok, Tahtul Yaman, Pelayangan District, Jambi City, Jambi. The time this research was conducted was May 23, 2022. This research is a qualitative descriptive research, namely the research method used to examine the natural conditions of objects. Data collection techniques are triangulation (combined), data analysis is inductive/qualitative in nature, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. The approach uses a qualitative approach, namely an approach that describes the data descriptively. The results of this study are that they already have funding sources from the central and regional governments. Expenditure posts have been directed according to the needs required by the school and always report to the relevant department every quarter. All forms of responsible reporting are transparent and accurate, as evidenced by various receipts that support each transaction made. With educational assistance from the government, it can lighten the burden on students in the pursuit of compulsory education, so with this assistance, activities in schools can run smoothly, effectively and efficiently.

Keywords: Analysis Management, Education Financial Management.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan adalah suatu badan yang berusaha mengelola dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, kebudayaan, keagamaan, penelitian keterampilan dan keahlian. yaitu dalam hal pendidikan intelektual, spiritual, serta keahlian / keterampilan. Sebagai tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya, sarana parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Ada empat komponen yang saling berkaitan tentang profesi jabatan dalam kependidikan dan tidak dapat dipisahkan, yaitu Staff Tata Usaha Administrasi, Staf Teknis pendidikan di dalamnya terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru, Komite Sekolah sebagai badan independent yang membantu terlaksananya operasional pendidikan, dan Siswa sebagai peserta didik yang bisa ditempatkan sebagai komponen dengan tingkat pelayanan yang harus memadai. Hubungan keempatnya harus sinergis, karena keberlangsungan operasional sekolah terbentuknya dari hubungan "simbiosis mutualis", keempat komponen tersebut karena kebutuhan akan pendidikan sangat tinggi, tentulah harus dihadapi dengan kesiapan yang optimal semata-

Ratu Rich Shine Manalu RH, Rts.Putri Kiranti, Gabriella Winarny, Ajeng Rahma Destiana, Alga Kristin Sihaloho, Pirgo Simbolon, Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi mata demi kebutuhan peserta didik. Salah satu aspek yang sangat penting untuk mencetak peserta didik adalah aspek keuangan. Manajemen keuangan suatu lembaga pendidikan/sekolah sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan/sekolah. Ada beragam sumber dana yang dikelola oleh sekolah, baik dari pemerintah yang berupa dana BOS maupun dari dana dari masyarakat yang berupa iuran SPP.

Syaiful (2006: 213) dalam bukunya menyebutkan permasalahan keuangan di dunia pendidikan yang masih menjadi fokus utama hingga saat ini meliputi hal-hal berikut : (1) apakah pemasukan keuangan masa mendatang penting untuk sistem sosial sekolah dalam produksi kualitas dan kuantitas pendidikan; (2) apakah pemasukan keuangan menjadi penting guna membangun potensi seluruh peserta didik; (3) apa saja pengaruh yang dapat menaikkan pembiayaan pendidikan; (4) efek apa yang akan terjadi pada perbedaan dana-dana sekolah dari pemerintah pusat; (5) bagaimana transparansi keuangan sekolah dapat mencegah atau mengubah fasilitas sekolah dalam sistem sosial. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di sekolah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga sekolah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Manajemen memegang peranan penting dalam hal memecahkan permasalahan di sekolah, dimana kepala sekolah memegang kendali penuh atas perencanaan dan pengorganisasian seluruh elemen sekolah guna mencapai tujuan, visi dan misi sekolah. Tujuannya adalah untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 13 Kota Jambi, yang mana hasil tersebut berkaitan erat dengan pembiayaan sekolah, antara lain : sumber-sumber pendapatan sekolah, mekanisme penyaluran dana BOS, pelaporan dan pertanggungjawaban, permasalahan manajemen keuangan serta melihat bagaimana jadwal penyaluran keuangan.

Upaya ini bermanfaat bagi pengelola dana BOS untuk menyusun dan melaksanakan berbagai program keuangan pendidikan, memperbaiki manajemen keuangan, dan meningkatkan kualitas semua staf, baik kualitas pribadi, profesi, dan sosial yang menyangkut tentang keuangan. Untuk itu, manajemen keuangan pendidikan merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan suatu pendidikan. Oleh karena itu harus ada ketentuan dalam merekrut tim manajemen keuangan pendidikan tersebut dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang sekiranya sesuai dengan kemampuan masing-masing orang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin meneliti dan mengkaji masalah manajemen keuangan pendidikan pada Sekolah menengah Pertama ini lebih dalam. Hasil observasi tersebut Penulis paparkan dengan judul “Analisis Manajemen Keuangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi”.

LANDASAN TEORI

Menurut Depdiknas (2017) pengelolaan keuangan merupakan tindakan pelaksanaan, pengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan sekolah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Mulyasa (2003) juga menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan di sekolah. Manajemen keuangan merupakan salah satu substansi manajemen sekolah yang akan turut menentukan berjalannya kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian

Harsono (2008: 9) mengemukakan bahwa biaya pendidikan adalah semua pengeluaran yang memiliki kaitan langsung dengan penyelenggaraan dengan penyelenggaraan pendidikan. Setiap pengeluaran yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan penyelenggaraan pendidikan dapat disebut dengan pemborosan atau pengeluaran yang seharusnya dapat dihindari atau dicegah. Lembaga pendidikan dikatakan boros jika dana

Ratu Rich Shine Manalu RH, Rts.Putri Kiranti, Gabriella Winarny, Ajeng Rahma Destiana, Alga Kristin Sihaloho, Pirgo Simbolon, Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi operasional, dana pengembangan dan dana yang dikeluarkan oleh lembaga itu melebihi dana yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan pada unit kerjanya. Pengeluaran dana sekolah yang melebihi dana yang tersedia untuk menyelenggarakan pendidikan berarti lembaga pendidikan itu bersifat boros.

Pengelolaan keuangan Sekolah mutlak harus ditangani sendiri oleh Sekolah yang bersangkutan mengingat Sekolah yang paling memahami kebutuhannya. Sekolah memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan Sekolah, termasuk di dalamnya mengalokasikan dan melakukan kegiatan dalam rangka membiayai kegiatan Sekolah (Suharno, 2008: 54). Dalam MBS Sekolah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Jambi Jl. H.Tomok, Tahtul Yaman, Kec.Pelayangan, Kota Jambi, Jambi. Adapun waktu penelitian ini dilakukan yaitu pada 23 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menguraikan data secara deskriptif.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik *interview*, observasi dan dokumentasi. *Interview* penelitian ini menggunakan *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Dalam hal ini Peneliti meng-*interview* kepala sekolah, guru dan staf SMPN 13 Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 23 Mei 2022 di lapangan, mengenai manajemen keuangan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi. Sekolah ini melaksanakan kegiatan manajemen keuangan berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 yang menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

Pada dasarnya manajemen berasal dari *to manage* yang berarti mengatur, mengelola atau mengurus. Manajemen sering diartikulasikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan sangat bergantung kepada manajemen yang digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bersangkutan. Manajemen tersebut akan efektif dan efisien apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia yang profesional untuk mengoperasikan lembaga pendidikan tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan komitmen tenaga kependidikan yang handal, sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi. Bila salah satu hal di atas tidak sesuai dengan yang diharapkan dan/atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan/sekolah tersebut kurang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa Sumber keuangan SMP N 13 Kota Jambi berasal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang biasanya disebut Dana BOS. Sekolah ini sudah memiliki sumber keuangan yang berasal dari pemerintah, karena itu sekolah ini tidak boleh mengambil atau mencari dana dari masyarakat atau orangtua murid. Jadi SMP N 13 Kota Jambi hanya bergantung pada sumber dana tersebut saja. Sebagaimana yang terjadi di substansi manajemen pendidikan pada umumnya, kegiatan manajemen keuangan dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian. Beberapa kegiatan manajemen keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan dan pertanggungjawaban. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan.

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa di SMP N 13 Kota Jambi mekanisme penyaluran dana BOS yaitu dari Bendahara Sekolah bersama dengan Kepala Sekolah yang langsung mengambil Dana BOS atau

Ratu Rich Shine Manalu RH, Rts.Putri Kiranti, Gabriella Winarny, Ajeng Rahma Destiana, Alga Kristin Sihaloho, Pirgo Simbolon, Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi

uang tersebut ke Bank yang telah ditentukan dan kemudian dana tersebut dipegang oleh Bendahara Sekolah atau dimasukkan ke Rekening dan pastinya semua mekanisme penyaluran dana BOS atas persetujuan Kepala Sekolah sesuai dengan pos-pos yang sudah direncanakan. Jadwal penyaluran dana BOS di SMP N 13 Kota Jambi yaitu per tri wulan / 3 bulan sekali, yang mana dana tersebut tidak selalu sama. Berdasarkan pemaparan ketua yayasan tersebut sejalan dengan pernyataan Menurut Mulyono (2010: 172) tujuan utama manajemen keuangan sekolah adalah: menjamin agar dana tersedia dipergunakan untuk harian sekolah dan menggunakan kelebihan dana diinvestasikan kembali, memelihara barang/aset sekolah, menjaga agar peraturan-peraturan serta praktik penerimaan, pencatatan, dan pengeluaran uang diketahui dan dilaksanakan.

Adapun berdasarkan pemaparan guru disana bahwa mereka sering mendapatkan pelatihan-pelatihan maupun pembinaan untuk mendapatkan ilmu mengenai manajemen keuangan pendidikan. Manajemen Keuangan Pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi dilakukan dengan bentuk segala pengeluaran selalu di catat dan di rincikan dengan baik oleh bendahara sekolah dan selalu memberikan laporan pada dinas terkait setiap pertriwulan atau pertiga bulan dengan baik, seefektif dan seefisien berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa sekolah ini sudah mengupayakan untuk meningkatkan dan menerapkan manajemen keuangan pendidikan, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu proses yang dilakukan untuk dapat menunjang aktivitas organisasi demi mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut pemanfaatan dana BOS dan pelaporan/pertanggungjawaban serta permasalahan dalam pengelolaan Dana BOS yang dilakukan oleh sekolah untuk memajemen keuangan pendidikan di SMPN 13 Kota Jambi yaitu sebagai berikut:

Pemanfaatan Dana BOS

Pemanfaatan Dana BOS SMP N 13 KOTA JAMBI telah sesuai dengan pos-pos yang sudah direncanakan sesuai dengan kebutuhan sekolah, realisasi tidak boleh melebihi target yang sudah direncanakan dan disepakati oleh sekolah dan dinas terkait dan dikenakan pajak, penggunaannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan ulangan/ujian;
- b. Perawatan sekolah;
- c. Langganan daya dan jasa, seperti listrik, dll;
- d. Pembelian/pengadaan buku teks pelajaran;
- e. Pembayaran honorarium bulanan, guru honorer dan tenaga kependidikan honorer;
- f. Kegiatan pembelanjaan dan ekstrakurikuler siswa;
- g. Pembelian bahan habis pakai;
- h. Pengembangan profesi guru;
- i. Pembelian/ pengadaan komputer/printer;
- j. Alat peraga/media pembelajaran/peralatan kantor, dan
- k. Dana tak terduga, dll.

Pelaporan / Pertanggungjawaban Dana BOS dan Permasalahan dalam Pengelolaan Dana BOS

Segala hal yang dilakukan oleh sekolah harus tercover di RAPBS. Jika tidak, maka kegiatan tersebut haruslah diprogramkan di tahun depannya. Proses penanggung jawaban keuangan di sekolah ini, yaitu pengeluaran uang dilaporkan setiap 3 bulan sekali atau per triwulan kemudian dikelola sesuai dengan pos-pos yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan. Dengan cara mengumpulkan data kebutuhan yang diperlukan sekolah oleh Operator Sekolah, dan kemudian di upload melalui laman BOS (Secara Online).

Terkait dengan permasalahan pengelolaan Dana BOS, seperti yang dinyatakan oleh Ibu kepala Sekolah bahwa sampai saat ini belum ada ditemukan kendala dalam manajemen keuangan sekolah. Bentuk pelaporan tersebut dilakukan secara transparan dan akurat dapat dibuktikan dengan berbagai kuitansi yang mendukung setiap transaksi yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat kita pahami bahwa pihak lembaga sudah menerapkan manajemen keuangan pendidikan dan selalu mengupayakan untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas yang ada dengan berdasarkan anggaran dan yang ada, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh dalam Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Pasal 51

Ratu Rich Shine Manalu RH, Rts.Putri Kiranti, Gabriella Winarny, Ajeng Rahma Destiana, Alga Kristin Sihaloho, Pirgo Simbolon, Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Jambi
Ayat 4 tentang Pendanaan Pendidikan menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dapat bersumber dari: Anggaran pemerintah, bantuan pemerintah daerah, pungutan dari peserta didik atau orang tua/walinya yang dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan, bantuan dari pemangku kepentingan satuan pendidikan di luar peserta didik atau orang tua/walinya, bantuan dari pihak asing yang tidak mengikat, dan sumber lainnya yang sah .

SIMPULAN

Di SMPN yang telah kami pilih untuk tempat penelitian yaitu SMPN 13 Kota Jambi, sudah memiliki sumber dana dari pemerintah pusat maupun daerah. Pos-pos pengeluaran sudah terarahkan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah. Segala pengeluaran selalu di catat dan di rincikan dengan baik oleh bendahara sekolah dan selalu memberikan laporan pada dinas terkait setiap pertriwulan atau pertiga bulan. Semua bentuk penanggung jawaban atas keluar masuknya di SMPN 13 Kota Jambi dibuat oleh bendahara sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab bentuk pelaporan tersebut transparan dan akurat dapat dibuktikan dengan berbagai kuitansi yang mendukung setiap transaksi yang dilakukan. Dengan adanya bantuan pendidikan dari pemerintah saat ini sudah mampu meringankan beban peserta didik dalam pencapaian wajib belajar, maka dengan bantuan tersebut juga dapat membuat kegiatan di sekolah dapat lancar, efektif dan efisien membuat peserta didik dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harsono, 2007. *Pembiayaan pendidikan*. Yogyakarta: Surayajaya Pres.
- Mulyasa, E. (2003). *Managemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Keuangan. Materi Pelatihan Terpadu untuk Kepala Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang *Pendanaan Pendidikan*.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya.